

# INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI TANAMAN KAYUMANIS SEILON (*Cinnamomum zeylanicum* Blume) DI KEBUN PERCOBAAN LAING SOLOK

**Erma Suryani dan Nurmansyah**

Kebun Percobaan Laing – Solok  
Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik  
KP. Laing Solok PO Box. 1 Solok – Sumatera Barat

(terima tgl. 01/06/2009 – disetujui tgl. 20/10/2009)

## ABSTRAK

Inventarisasi dan karakterisasi kayumanis Seilon (*Cinnamomum zeylanicum* Blume), telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Laing Solok Sumatera Barat, sejak Juni 2005 sampai Maret 2006. Tujuan penelitian untuk mengetahui variasi genetik plasma nutfah yang ada di KP Laing. Pengambilan sampel tanaman dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan fenotip dan selanjutnya dikoleksi, diberi label dan dikarakterisasi. Hasil inventarisasi, diperoleh 35 aksesori kayumanis seilon. Hasil karakterisasi menunjukkan variasi yang cukup luas, terutama dari bentuk daun dengan ratio panjang/lebar daun berkisar 1,64-2,65, luas daun 28,16-75,62 cm<sup>2</sup>. Bentuk buah dari bulat telur sampai bulat panjang dengan ratio panjang/diameter buah 1,35-1,84. Tebal kulit batang 3,00-14,60 mm, rendemen dan kadar minyak atsiri dari daun tertinggi (3,56 dan 4,13%) didapat pada aksesori Cz1 29, terendah (1,02 dan 1,19%) pada aksesori Cz1 16. Rendemen dan kadar minyak atsiri dari kulit batang tertinggi (1,29 dan 1,47%) didapat pada aksesori Cz1 29, terendah yaitu 0,27 dan 0,31% didapat pada aksesori Cz1 35.

**Kata kunci** : Kayumanis Seilon (*Cinnamomum zeylanicum* Blume), inventarisasi, karakterisasi

## ABSTRACT

### *Inventory and Characterization of True Cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume) in Laing Research Station*

*Inventory and characterization on true cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume) was conducted since June 2005 to March 2006 in Laing research station. The aim of the study was to determine genetic variation among true cinnamon collections. Plants were collected using purposive sampling method, based on phenotype differences and then collected, labeled, and characterized. Thirty five accessions of true cinnamon have been collected and characterized. Based on morphological characterization, several true cinnamons showed wide variation, especially in leaf shape with length and wide ratio of 1.64-2.65; leaf area 28.16-75.62 cm<sup>2</sup>. Fruit shape was ovoid to elliptic with ratio of length and diameter of 1.35-1.84. Thickness of stem bark was 3.00-14.60 mm. The highest rendement and essential oil content from leaf were 3.56 and 4.13% (from accession Cz1 29), and the lowest were 1.02 and 1.19% from accession Cz1 16. The highest rendement and essential oil of stem bark was 1.29 and 1.47 % (from accession Cz1 29), and the lowest ones were 0.27 and 0.31% from accession Cz1 35.*

**Key words** : True cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume), inventory, characterization

## PENDAHULUAN

Minyak atsiri merupakan senyawa sekunder yang berasal dari aktifitas biosintesis senyawa primer dan berfungsi sebagai produk kimia inter individu dan species, bersifat mudah menguap, dan diperoleh dari tanaman dengan cara penyulingan uap dari daun, batang, kayu atau kulit batang, bunga dan biji (Guenter, 1987). Minyak atsiri Indonesia sebagian besar diproduksi oleh petani dalam skala usaha kecil dengan teknologi sederhana, mulai dari teknik budidaya sampai pengolahan, sehingga produktifitas dan mutu minyak yang dihasilkan umumnya masih rendah. Rendahnya produktifitas dan kualitas minyak atsiri antara lain karena belum tersedianya varietas unggul. Untuk itu usaha yang harus ditempuh adalah meningkatkan variasi genetik tanaman. Hal ini dapat dilakukan dengan eksplorasi, karakterisasi, dan evaluasi.

Kayumanis Seilon atau dikenal dengan true Cinnamon (*Cinnamomum zeylanicum* Blume) merupakan tanaman atsiri yang berasal dari Barat Daya India, bagian Timur Srilangka, dan Perbukitan Tennasserim Myanmar (de Guzman and Siemonsma, 1999), dibawa oleh bangsa Belanda pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1825 (Purseglove, 1977). Tanaman ini pertama kali dikembangkan di Jawa Barat, kemudian tersebar ke Sumatera Barat di daerah-daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dpl. Pada saat ini, tanaman kayumanis Seilon dapat ditemukan di kebun-kebun percobaan Laing Solok, Cikampek, Manoko, Cimanggu, dan Sukamulya (Nuryani dan Nasrun, 1992).

Kayumanis Seilon dapat digunakan untuk bahan parfum, penyedap/aroma, obat-obatan, dan sintesa vanillin. Selain itu, kayumanis juga dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pestisida nabati (Nurmansyah, 2004). Bagian yang digunakan dari tanaman ini berupa kulit batang dan daun. Panen pertama dilakukan pada tanaman berumur 4-5 tahun atau pada tinggi tanaman 6-10 m, dengan diameter batang 0,5-2 cm (Purseglove, 1977). Kandungan utama dari minyak kulit batang adalah sinamaldehyd 65-75%, eugenol 4-10%, terpen-terpen, seskui-terpen (Soetrisno, 1972). Sedangkan daun yang telah dilayukan 3 hari mengandung 0,5-2% minyak, dengan komponen utama eugenol 65-95% dan <3% sinamaldehyd (Purseglove, 1977).

Untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil, maka perlu dilakukan inventarisasi, koleksi, karakterisasi dan evaluasi tanaman kayumanis Seilon yang sudah ada, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya erosi genetik yang berakibat pada hilangnya sumber genetik yang mungkin belum diketahui manfaatnya (Rugayah, 2005). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui variasi genetik koleksi kayumanis Seilon yang ada di KP. Laing, sehingga diharapkan dapat dihasilkan varietas unggul dengan produktifitas tinggi dan kualitas minyak memenuhi standar perdagangan Internasional.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Laing Solok, Sumatera Barat, sejak Juni 2005 sampai Maret 2006. Pada tahap pertama dilakukan

inventarisasi tanaman kayumanis Seilon yang ada. Selanjutnya aksesori plasma nutfah yang terpilih/diperoleh diberi nomor. Tahap berikutnya, semua aksesori terpilih dikarakterisasi berdasarkan fenotip dan sifat-sifat lainnya, termasuk kadar minyak atsiri.

Inventarisasi dilakukan di dalam kebun KP. Laing Solok dan sekitarnya dalam bentuk survei langsung di daerah sumber keragaman genetik tanaman. Pengambilan sampel tanaman dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan perbedaan fenotip yang tampak. Semua varian yang ada diberi label/nomor koleksi, dicatat habitat, tinggi tempat, status, sejarah dan lainnya yang dirasa perlu. Selanjutnya dikarakterisasi meliputi bentuk tajuk, diameter batang, bentuk dan ukuran daun, warna daun basis, apex, panjang tangkai, warna bunga, panjang tangkai bunga, warna buah, ukuran buah, panjang tangkai buah, jumlah buah/tangkai, jumlah biji, bentuk biji, serta ukuran biji. Pengamatan lain adalah ada atau tidaknya serangan hama dan penyakit, tinggi tanaman, dan umur tanaman. Pengamatan terhadap parameter kuantitatif dan kualitatif dilakukan terhadap tanaman contoh dengan observasi langsung tanpa ulangan. Data kemudian dirata-rata dan diambil nilai tengah.

Untuk pengukuran daun, bunga, dan buah, sampel diambil dari sektor tengah tanaman dengan 4 arah mata angin (Barat, Timur, Utara, dan Selatan). Masing-masing diambil 4 sampel daun yang sudah berkembang sempurna, bunga yang sudah siap panen yaitu yang sudah berwarna kuning, dan buah yang sudah matang, sesuai karakter tanaman yang diamati. Sampel dan

tebal kulit tanaman diukur dan diambil pada ketinggian 1,50 m dari permukaan tanah. Untuk penyulingan minyak atsiri, daun tanaman kayumanis seilon diambil dari sektor tengah, kulit batang diambil dari ketinggian 0,5-2,00 m dari permukaan tanah dengan cara memotong kulit batang dengan ukuran lebar 10 x 100 cm dari sektor Barat dan Timur. Penyulingan daun dan kulit batang kayumanis Seilon dilakukan dengan sistem kukus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi telah terkumpul 35 aksesori dengan tingkat umur berkisar antara 20-25 tahun, tinggi tanaman berkisar antara 5,50-11,00 m, dan lebar tajuk berkisar antara 6,00-9,50 m.

Hasil karakterisasi morfologi terlihat variasi yang cukup luas antar nomor aksesori dari parameter ratio panjang (p)/lebar (l) daun, bobot daun, luas daun, bentuk buah, tebal kulit, rendemen, dan kadar minyak atsiri (Tabel 1 dan 2). Aksesori dengan ratio p/l daun > 2,5 tergolong berdaun oblong/bulat memanjang dan terdiri atas 5 nomor aksesori yaitu CzL12, 15,17, 21, dan CzL 25, sedangkan ratio p/l <1,9 tergolong berdaun oval/ellip/bulat telur sebanyak 8 aksesori (CzL 9, 11, 13, 18, 19, 26, 29, dan CzL 30), selebihnya memiliki bentuk daun antara sebanyak 22 nomor aksesori yaitu CzL 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 10, 14, 16, 20, 22, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 34, dan CzL 35. Ukuran daun juga bervariasi dari masing-masing aksesori terpilih ada yang berukuran kecil dan ada yang besar. Daun dengan luas >60 cm<sup>2</sup> dikategorikan daun berukuran besar sebanyak 3

aksesi yaitu, CzL 08, 22, dan 26, sedangkan aksesori dengan ukuran daun <45 cm<sup>2</sup> dikategorikan berdaun kecil terdiri atas 8 aksesori yaitu CzL 03, 09, 10, 12, 18, 21, 33, dan CzL 35, selebihnya dikategorikan daun berukuran sedang, 24 nomor aksesori yaitu CzL 01, 02, 04, 05, 06, 07, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan CzL 34. Menurut Purseglove (1977), daun kayumanis

Seilon bertekstur keras, berwarna hijau, berbentuk ovoid atau elip dengan ukuran 5-17 x 3-10 cm, dan beraroma kuat.

Bentuk buah juga bervariasi mulai dari bulat telur sampai bulat panjang. Buah dengan ratio panjang terhadap diameter >1,71 dikategorikan kelompok berbuah bulat panjang sebanyak 5 nomor aksesori yaitu CzL 2, 8, 17, 23, dan 35, dan buah dengan

Tabel 1. Karakteristik morfologi dan komponen hasil aksesori kayumanis Seilon hasil inventarisasi di KP. Laing

Table 1. Morphological characteristics and yield component of true cinnamon accessions collected from Laing Research Station

No. Aksesori/ Accessions No	Rasio p/l daun/ Ratio l/w of leaves	Luas daun / area of leaves (cm <sup>2</sup> )	Bobot daun/ Weight of leaves (g)	Warna daun pucuk/ Shoot colour	Rasio p/d buah/ Fruit length/dia meter ratio	Bobot 50 bh/Weight 50 fruit (g)	Bobot 50 biji /Weight of 50 seed (g)	Tebal kulit btg/bark thickness (mm)
CzL 01	2,33±0,12	47,99±3,76	1,39±0,21	M	1,49±0,13	32,28±0,45	20,01±0,35	14,10±2,622
CzL 02	2,16±0,37	45,36±3,96	1,14±0,28	M	1,71±0,14	51,59±0,53	29,68±0,50	7,85±0,40
CzL 03	2,12±0,30	39,49±3,90	1,05±0,19	M	1,46±0,18	36,16±0,45	23,47±0,42	12,75±1,53
CzL 04	2,22±0,23	55,18±2,79	1,36±0,08	M	1,41±0,07	42,55±1,00	22,66±0,90	10,00±1,00
CzL 05	2,23±0,25	48,45±4,37	1,32±0,24	MK	1,40±0,05	32,10±0,52	17,92±0,48	6,00±0,77
CzL 06	1,98±0,11	48,17±4,30	1,40±0,31	M	1,35±0,05	31,92±1,10	18,59±0,80	13,35±1,12
CzL 07	1,94±0,07	47,05±3,75	1,15±0,21	MK	1,64±0,04	36,38±0,62	22,22±0,55	9,70±0,81
CzL 08	1,97±0,21	75,62±5,47	1,99±0,37	M	1,79±0,21	35,02±0,40	18,93±0,45	13,00±1,18
CzL 09	1,81±0,30	41,79±3,08	1,15±0,11	MT	-	32,64±0,77	19,70±0,70	8,50±0,92
CzL 10	2,20±0,14	28,16±3,72	0,69±0,11	M	1,52±0,14	44,17±0,70	26,02±0,65	6,60±0,51
CzL 11	1,88±0,16	59,33±2,48	1,47±0,17	M	1,41±0,06	31,60±0,36	14,90±0,32	-
CzL 12	2,60±0,17	39,07±3,91	1,09±0,16	MK	1,55±0,06	33,59±1,10	19,98±0,65	13,55±2,24
CzL 13	1,84±0,11	59,79±5,23	1,43±0,18	M K	1,65±0,13	-	-	9,10±0,94
CzL 14	2,08±0,19	54,90±4,69	1,60±0,32	M	1,37±0,05	-	-	11,40±1,01
CzL 15	2,63±0,14	47,21±2,47	1,18±0,09	MT	1,65±0,05	36,39±0,83	18,65±0,75	12,25±1,441
CzL 16	2,10±0,18	47,92±4,52	1,30±0,27	M	1,58±0,08	38,10±1,30	21,36±0,80	11,00±0,99
CzL 17	2,58±0,24	44,39±2,14	1,17±0,13	M	1,76±0,10	45,65±0,75	25,51±0,65	13,00±1,32
CzL 18	1,82±0,57	38,62±4,96	0,98±0,24	MT	1,47±0,08	43,81±0,59	-	9,00±0,82
CzL 19	1,85±0,16	53,89±5,15	1,34±0,25	M	1,54±0,08	-	-	4,90±0,44
CzL 20	2,12±0,14	52,24±4,96	1,42±0,19	M	1,60±0,05	-	-	9,00±0,73
CzL 21	2,65±0,31	43,74±2,99	1,05±0,18	M	1,47±0,05	38,05±0,45	23,29±0,40	9,80±1,00
CzL 22	2,10±0,15	63,22±4,49	1,47±0,16	M	1,62±0,09	36,80±0,65	20,47±0,62	10,00±1,11
CzL 23	2,02±0,14	46,25±1,80	1,29±0,11	M	1,84±0,22	-	-	8,10±0,77
CzL 24	2,14±0,17	47,92±4,29	1,23±0,21	M	1,63±0,10	43,27±0,57	26,27±0,75	14,60±2,043
CzL 25	2,64±0,27	47,11±4,70	1,28±0,21	M	1,43±0,12	-	-	3,00±0,24
CzL 26	1,64±0,16	66,81±3,64	1,94±0,13	M	1,42±0,10	-	-	12,30±1,117
CzL 27	2,02±0,14	47,46±4,93	1,20±0,23	M	1,35±0,08	-	-	5,00±0,51
CzL 28	2,32±0,18	57,46±4,83	1,56±0,17	MT	1,58±0,09	-	-	9,50±0,87
CzL 29	1,84±0,16	48,80±1,65	1,84±0,14	MT	1,44±0,10	-	-	5,70±0,40
CzL 30	1,66±0,17	51,29±5,66	1,45±0,24	M	1,62±0,09	-	-	9,30±0,89
CzL 31	2,16±0,15	58,33±4,42	1,57±0,18	KM	1,58±0,10	45,01±0,28	26,12±0,25	5,00±0,44
CzL 32	2,30±0,27	48,03±3,99	1,25±0,26	M	1,38±0,12	35,15±0,32	18,10±0,30	6,80±0,46
CzL 33	2,50±0,10	43,02±2,75	1,10±0,17	M	1,50±0,09	36,45±0,42	19,41±0,37	10,55±0,95
CzL 34	2,06±0,19	57,06±4,73	1,41±0,09	M	1,64±0,09	35,68±0,33	22,89±0,15	6,90±0,61
CzL 35	1,92±0,23	43,90±3,46	1,10±0,17	M	1,74±0,10	40,36±0,17	22,23±0,22	12,15±2,13

Keterangan :- tanaman sedang berbunga/berputik M (merah), MK (merah kekuningan), MT (merah tua)

Note :- Crop in flower/pistil M (red), MK (Red and Yellowish), MT (maroon.)

ratio panjang dan diameter <1,45 dikategorikan buah bulat telur/ovoid terdiri dari 10 nomor aksesori yaitu CzL 04, 05, 06, 11, 14, 25, 26, 27, 29, dan CzL 32. Selebihnya dikategorikan ke dalam bentuk antara yakni sebanyak 20 nomor aksesori yaitu CzL 01, 03, 07, 09, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 28, 30, 31, 33, dan CzL 34.

Tebal kulit juga bervariasi dari yang tipis sampai tebal. Aksesori yang tergolong berkulit tebal (>12 mm) yaitu CzL 1, 3, 6, 8, 12, 15, 17, 24, 26, dan CzL 35, sedangkan CzL 5, 19, 25, 27, 29, dan CzL 31, dikategorikan aksesori berkulit tipis (<6 mm). Selebihnya termasuk ke dalam kelompok berkulit sedang sebanyak 19 nomor aksesori yaitu CzL 02, 04, 07, 09, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 28, 30, 32, 33, dan CzL 34.

Variasi morfologis yang terjadi diduga dipengaruhi oleh faktor genetik bukan faktor lingkungan, karena semua tanaman berada dalam suatu lokasi (KP Laing Solok). Ahmed Khan *et al.* (1991) menyatakan bahwa karakter morfologi merupakan interaksi antara faktor genetik tanaman dengan faktor lingkungan dimana tanaman tersebut tumbuh. Semakin besar keragaman genetik yang dimiliki akan semakin besar peluang keberhasilan bagi program pemuliaan, hasil yang dicapai menjadi lebih cepat, dan akan mampu selalu tanggap dengan perubahan lingkungan (Bermawie *et al.*, 2007).

Rendemen dan kadar minyak daun dan kulit batang kayumanis Seilon memperlihatkan variasi yang cukup tinggi. Rendemen dan kadar minyak daun tertinggi terdapat pada aksesori CzL 29 yaitu 3,52 dan 4,13%, diikuti oleh CzL 30 yaitu 3,30 dan

3,75%. Rendemen minyak daun terendah diperoleh dari aksesori CzL 16 dengan rendemen dan kadar minyak 1,02 dan 1,19%. Untuk minyak kulit batang tertinggi juga ditunjukkan oleh aksesori CzL 29 dengan rendemen dan kadar minyak 1,29 dan 1,47%, terendah CzL 24 dengan rendemen minyak kulit 0,25% dan kadar minyak 0,28% (Tabel 2).

Berdasarkan karakter minyak di dalam daun, kadar minyak daun <1,50% (b/v) dikategorikan sebagai aksesori dengan kadar minyak rendah sebanyak 4 aksesori yaitu CzL 09, 15, 16, dan CzL 18. Aksesori dengan kadar minyak daun >2,5% (b/v) dikategorikan sebagai aksesori dengan kadar minyak tinggi yaitu 5 aksesori : CzL 19, 23, 27, 29, dan CzL 30. Selebihnya aksesori dengan kadar minyak daun sedang sebanyak 26 nomor aksesori. Purseglove (1977) menyatakan bahwa daun yang telah dilayukan selama 3 hari akan menghasilkan 0,5-2% minyak daun (*leaf oil*) dengan komponen utama eugenol 65-95% dan sinamaldehyd <3%.

Minyak hasil sulingan kulit batang (*cinnamon bark oil*) bervariasi dari 0,31-1,47%. Hasil ini lebih rendah dari yang dikemukakan Purseglove (1977) yaitu 5-2% minyak. *Cinnamon bark* mengandung 60% sinamaldehyd dan 10% eugenol. Apabila kadar minyak kulit batang <0,5% maka dikategorikan sebagai aksesori dengan kadar minyak kulit sangat rendah dan terdapat 11 nomor yaitu CzL 02, 04, 05, 09, 18, 22, 24, 25, 27, 28, dan CzL 35. Aksesori dengan kadar minyak >1,11 dikategorikan sebagai aksesori dengan kadar minyak kulit batang cukup tinggi, yaitu CzL 01, 12,

Tabel 2. Rendemen dan kadar minyak atsiri aksesori kayumanis Seilon hasil inventarisasi di KP. Laing

Table 2. *Rendement and essential oils content of true cinnamon inventory from Laing Research Station*

Kode aksesori/ accession	Minyak daun/ leaf oil			Minyak kulit batang/ bark oil		
	Rendemen (%) / rendement (%)	Kadar minyak (%) / essential oil content (%)	Warna minyak/ Oil color	Rendemen (%) / rendement (%)	Kadar minyak (%) / essential oil content (%)	Warna minyak/ Oil color
CzL 01	1,37	1,58	Kuning muda	0,97	1,12	Kuning
CzL 02	1,65	1,92	Kuning muda	0,34	0,39	Kuning muda
CzL 03	1,48	1,68	Kuning muda	0,84	0,95	Kuning muda
CzL 04	1,90	2,13	Kuning kecoklatan	0,30	0,34	Kuning muda
CzL 05	1,48	1,70	Kuning muda	0,44	0,49	Kuning muda
CzL 06	1,79	2,06	Kuning muda	0,83	0,95	Kuning muda
CzL 07	2,35	2,70	Kuning muda	-	-	-
CzL 08	1,52	1,69	Kuning kecoklatan	0,77	0,87	Kuning muda
CzL 09	1,28	1,48	Kuning muda	0,39	0,45	Kuning muda
CzL 10	1,71	1,92	Kuning muda	0,53	0,57	Kuning muda
CzL 11	2,47	2,84	Kuning muda	0,73	0,83	Kuning muda
CzL 12	1,76	2,04	Kuning muda	1,08	1,22	Kuning muda
CzL 13	1,73	2,01	Kuning muda	-	-	-
CzL 14	1,90	2,21	Kuning muda	0,45	0,52	Kuning muda
CzL 15	1,27	1,48	Kuning muda	0,95	1,09	Kuning muda
CzL 16	1,02	1,19	Kuning muda	0,44	0,51	Kuning muda
CzL 17	1,48	1,69	Kuning muda	0,74	0,86	Kuning muda
CzL 18	1,22	1,42	Kuning muda	0,42	0,49	Kuning muda
CzL 19	2,46	2,74	Kuning kecoklatan	0,59	0,58	Kuning muda
CzL 20	1,48	1,72	Kuning muda	0,67	0,76	Kuning muda
CzL 21	1,75	2,01	Kuning muda	0,67	0,79	Kuning muda
CzL 22	1,83	2,11	Kuning muda	0,29	0,333	Kuning muda
CzL 23	2,43	2,82	Kuning muda	0,47	0,54	Kuning muda
CzL 24	2,07	2,39	Kuning muda	0,25	0,28	Kuning muda
CzL 25	1,73	2,01	Kuning muda	0,32	0,36	Kuning
CzL 26	1,60	1,87	Kuning muda	0,85	0,97	Kuning muda
CzL 27	2,21	2,57	Kuning kecoklatan	0,37	0,42	Kuning muda
CzL 28	1,51	1,71	Kuning kecoklatan	0,33	0,37	Kuning muda
CzL 29	3,52	4,13	Kuning muda	1,29	1,47	Kuning muda
CzL 30	3,30	3,75	Kuning kecoklatan	0,53	0,61	Kuning muda
CzL 31	1,64	1,82	Kuning muda	0,63	0,72	Kuning muda
CzL 32	1,81	2,06	Kuning kecoklatan	0,45	0,51	Kuning muda
CzL 33	1,61	1,87	Kuning muda	0,52	0,59	Kuning muda
CzL 34	1,73	2,03	Kuning muda	-	-	-
CzL 35	1,67	2,09	Kuning kecoklatan	0,27	0,31	Kuning muda

dan CzL 29. Selebihnya dikategorikan sebagai aksesori dengan kadar minyak rendah sampai sedang sebanyak 24 aksesori.

### KESIMPULAN

Hasil inventarisasi dan karakterisasi tanaman kayumanis Seilon (*Cinnamomum zeylanicum*) di Kebun Percobaan Laing Solok, Sumatera Barat, diperoleh 35 nomor aksesori dengan variasi cukup luas, terutama dari bentuk daun yaitu ovalis/bulat

telur sampai dengan oblong/bulat memanjang, ukuran daun kecil, sedang, dan besar. Bentuk buah bulat telur sampai dengan bulat panjang. Kulit tipis, sedang, dan tebal.

Rendemen minyak daun tertinggi 3,52% pada aksesori CzL 29 dan terendah 1,02% pada aksesori CzL 16. Rendemen minyak kulit batang tertinggi 1,29% juga pada aksesori CzL 29 dan terendah 0,27% pada aksesori CzL 35.

Berdasarkan hasil pengujian kadar minyak kulit batang dan daun aksesori CZL 29 memperlihatkan hasil yang lebih unggul dari aksesori lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Khan, I., S. Intiaz, and B. A. Malik. 1991. Selection of Diverse Parent of Chickpea (*Cicer aritinum*) by multi variety Analysis and the degree of heterosis of thir F1. Hybrids. Euphytica 511 : 227-233.
- Bermawie, N., M. Djazuli, N. Nova, K., B. Marlon, S. Purwiyanti, dan Suyatna. 2007. Eksplorasi TOA di Kalimantan Selatan. Laporan Teknis Penelitian Balitro. Puslitbangbun. Bogor. hal. 1-31.
- De Guzman, C.C. and J.S. Siemonsma. 1999. Plant Resources of South-East Asia No. 13. Spices. Backhuys Publ., Leiden, the Netherlands. 400 p.
- Guenther, E. 1987. Minyak atsiri. Jilid I. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Nurmansyah. 2004. Studi potensi minyak atsiri *Cinnamomum zeylanicum* sebagai fungisida nabati untuk pengendalian jamur pathogen tanaman. Prosiding Seminar Ekspose Teknologi Gambir, Kayumanis, dan Atsiri. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. hal. 93-99.
- Nuryani, Y. dan Nasrun. 1992. Kayumanis. Edisi khusus Littro vol.VIII. No. 2. hal. 39-53.
- Purseglove, J. W. 1977. Tropical Crops. Dycotyledons. Longman. Group. Limited. London. p. 288-392.
- Rugayah. 2005. Eksplorasi. Buku pedoman pengelolaan plasma nutfah perkebunan. Puslitbangbun. Badan Litbang Pertanian. hal. 1-26.
- Soetrisno. 1972. Ichtisar Farmakognosi. Edisi III. Tunas Harapan Djakarta. 188 hal.